

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM adalah salah satu jenis usaha yang merupakan penggerak perekonomian Indonesia. UMKM memegang peran penting dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran, sehingga pengembangan unit-unit UMKM menjadi perhatian pemerintah saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa dengan mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak jumlahnya baik di pedesaan maupun di perkotaan, maka permasalahan ekonomi bangsa yang berupa jumlah pengangguran 67 dapat berkurang.

Sementara itu, disisi lain UMKM juga masih dihadapkan dengan masalah yang terletak pada proses administrasi yaitu mengenai rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM. Menyajikan laporan keuangan menjadi masalah tersendiri bagi para pelaku UMKM. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat bermanfaat dalam mengetahui kinerja perusahaan, menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan, mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan, serta akan berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan

melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan (Baihaqi,2017).

Berangkat dari penjelasan diatas, maka sudah menjadi suatu kewajiban bahkan keharusan bagi setiap unit usaha untuk menghadirkan laporan keuangan yang berdasarkan standar akuntansi sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini di perkuat dengan hadirnya SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah).

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil menengah sebagai pedoman dalam penyusunan informasi keuangan. Dalam SAK EMKM juga dinyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK EMKM, 2016).

Dengan demikian, bagi suatu perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas, tidak terkecuali usaha kecil maupun menengah, diwajibkan menyusun laporan keuangan karena tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan seharusnya memiliki kualitas karena penafsiran dari laporan keuangan digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Agar kualitas pengambilan keputusan meningkat, maka informasi yang disajikan harus berkualitas. Kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi yang harus memiliki aspek dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati & Puspasari (2017) yang menyatakan bahwa Laporan keuangan yang berkualitas bagi UMKM akan dapat dihasilkan apabila dalam proses penyusunan maupun proses akuntansi yang dilakukan disesuaikan dengan standar yang berlaku.

Laporan keuangan bagi UMKM adalah sebuah informasi akuntansi yang mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha. Menghadirkan laporan keuangan yang menyajikan informasi akuntansi UMKM sepertinya sulit untuk dilakukan.

Pelaku UMKM pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang maupun hutang. Namun pencatatan tersebut hanya sebatas pengingat saja dan dengan format seadanya tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan sebelumnya. Pada hal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja akan tetapi perlu pengukuran atas transaksi atau kegiatan yang terjadi, perlu pengelompokan, serta perlu pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut. Dengan demikian setiap aktivitas

yang berhubungan dengan usaha perusahaan dapat dicatat dan dilaporkan dengan benar. Oleh karena itu pengelolaan keuangan menggunakan akuntansi adalah hal yang sangat diperlukan sebagai solusi masalah dalam manajemen keuangan usaha.

Menurut Kusuma (2014), menyatakan bahwa UKM telah memahami informasi akuntansi, tetapi dalam hal penerapannya belum terpenuhi. Biasanya para pelaku UKM dalam melakukan pencatatan akuntansi hanya melihat beberapa uang yang masuk dan berapa uang yang keluar kemudian disisihkan yang menghasilkan laba atau rugi, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk usaha atau non usaha.

Menurut Sitoresmi (2013), menyatakan bahwa salah satu sistem informasi yang sangat dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi. Keterbatasan UKM dalam menggunakan dan menghasilkan informasi akuntansi mengakibatkan kegagalan dalam pengembangan usaha. Hanya saja banyak pengusaha UKM kurang menyadari akan pentingnya hal ini.

Terkait dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Mulyani (2014) mencoba melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan menemukan bahwa hasil ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, namun variabel tingkat pendidikan, dan lama usaha tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Sementara dalam penelitian lain Fransisca Ade Julia (2016) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Devi, Herawati & Sulindawati (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi

dan ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyani (2014), Julia (2016), dan Devi, Herawati & Sulindawati (2017) dengan menggunakan beberapa variabel yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, penelitian ini lebih berfokus pada tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi apakah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM. Karena tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM.

Para pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan rendah tentunya akan menjadi faktor penyebab dalam kesulitan penyusunan laporan keuangan jika dibandingkan dengan pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin banyak ilmu yang diketahui. Selanjutnya untuk pemahaman akuntansi yaitu seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan. Dalam pemahaman akuntansi tentu sangat memiliki peran yang penting dalam pengelola usaha UMKM. Semakin tinggi pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin baik laporan keuangan yang dihasilkan.

Penelitian ini hanya berfokus pada usaha menengah yang ada di Kota Gorontalo karena berdasarkan survei awal yang telah dilakukan untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan, ditemukan bahwa pada salah satu jenis usaha

menengah yaitu Aisyah Mart yang sudah memiliki asset dan omzet yang cukup besar dan memenuhi kriteria UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 tetapi laporan keuangan yang dihasilkannya belum sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab rendahnya kualitas laporan yang dihasilkan oleh UMKM tersebut sehingga perlu dilakukan penelitian. Dilihat dari tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi, apakah ke dua variabel ini mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM khususnya pada usaha menengah.

Oleh karena itu, judul yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kota Gorontalo.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM?
3. Apakah tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM
2. Untuk mengetahui apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi dapat berpengaruh secara bersama-sama (Simultan) terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terutama secara teoritis dan praktis. Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi yang relevan, khususnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan dalam hal pengelolaan kualitas laporan keuangan pada UMKM.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan kepada pelaku UMKM dalam memahami proses pencatatan laporan keuangan berdasarkan prosedur akuntansi.